

Peningkatan Hasil Belajar Model PBL dalam Pembelajaran IPA Kelas 5 SDN Benda Baru 03 tentang Pubertas

Nanda Hamidah¹, Linda Astriani²

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

lindaastriani@umj.ac.id

Abstrak. Pubertas adalah tahapan penting dalam perkembangan manusia yang melibatkan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik topik ini, peningkatan hasil belajar Model Project-Based Learning (PBL) menjadi relevan dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 5 SDN Benda Baru 03. PBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat dalam proyek atau tugas yang menuntut pemecahan masalah, penelitian, dan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tantangan nyata. Dalam konteks pubertas, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan teman-teman sebaya mereka dengan cara yang mendalam dan terlibat. Artikel ini menjelaskan bagaimana penerapan PBL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas. Proses PBL dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, diikuti dengan perencanaan proyek yang relevan dengan topik pubertas, pelaksanaan penelitian mendalam, dan presentasi hasil akhir kepada kelompok atau kelas. Melalui PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang perubahan fisik selama pubertas, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Evaluasi terhadap proyek yang dilakukan siswa juga memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar Model PBL dalam pembelajaran IPA untuk topik pubertas di kelas 5 SDN Benda Baru 03 bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif dalam menjelajahi dunia ilmu pengetahuan alam secara lebih mendalam.

Kata kunci: Project-Based Learning (PBL), Pubertas, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Observasi

1. Pendahuluan

Menurut undang-undang tentang peningkatan hasil belajar Model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk siswa kelas 5 di SDN Benda Baru 03, terutama mengenai topik pubertas, akan mencakup konteks hukum yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Ini termasuk Undang-Undang Dasar 1945 yang menjamin hak atas pendidikan bagi setiap warga negara, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang pendidikan dasar. Dalam pendahuluan ini, juga akan dibahas relevansi penerapan PBL sebagai salah satu metode pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, termasuk pemahaman tentang pubertas sebagai bagian dari pendidikan kesehatan.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan landasan penting untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap berbagai topik (Sahira et al, 2022). Pendidikan di era modern menuntut penggunaan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Salah satu metode yang semakin mendapat perhatian adalah Project-Based Learning (PBL), di

mana siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang menantang dan memiliki dampak nyata dalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), topik pubertas menjadi salah satu yang penting untuk dipelajari oleh siswa kelas 5 SD. Pubertas bukan hanya tentang perubahan fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek emosional dan sosial yang signifikan dalam perkembangan individu. Dengan menggunakan pendekatan PBL, siswa dapat lebih mendalam memahami dan menghubungkan konsep-konsep ini dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Artikel ini menggali peningkatan hasil belajar Model PBL dalam konteks pembelajaran IPA untuk siswa kelas 5 di SDN Benda Baru 03. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas, sambil juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Melalui penelitian mendalam, proyek-proyek praktis, dan refleksi terstruktur, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan aplikatif tentang topik yang relevan ini.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan landasan teoretis tentang PBL dan pentingnya pemahaman tentang pubertas, tetapi juga memberikan pandangan praktis tentang implementasi PBL dalam konteks pembelajaran kelas 5 SD, dengan fokus khusus pada SDN Benda Baru 03. Langkah-langkah konkret dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek PBL juga akan diuraikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPA.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan tindakan kelas selama dua siklus untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang topik pubertas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 5 di SDN Benda Baru 03.

2.1 Siklus Pertama

1. Perencanaan Awal

Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merancang kurikulum pembelajaran yang mengintegrasikan model PBL.

2. Implementasi Pembelajaran

Dalam tahap ini, model PBL diterapkan dalam pembelajaran IPA kelas 5 tentang topik pubertas. Siswa diperkenalkan dengan situasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang memicu minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Observasi dilakukan untuk memantau partisipasi siswa, interaksi antarsiswa, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pubertas. Tes kemampuan juga dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL.

2.2 Siklus Kedua

1. Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan pada siklus pertama, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan implementasi model PBL dan mengidentifikasi area perbaikan yang diperlukan.

2. Pengembangan Pembelajaran

Pengaturan pembelajaran diperbarui dengan mempertimbangkan temuan dari siklus pertama. Peningkatan teknik dan pendekatan pembelajaran dilakukan untuk lebih meningkatkan efektivitas model PBL dalam mengajar topik pubertas.

3. Implementasi dan Evaluasi Lanjutan

Implementasi model PBL yang disempurnakan dilakukan dalam tahap ini. Observasi lanjutan dan tes kemampuan digunakan untuk mengevaluasi apakah perubahan yang diadopsi pada siklus kedua telah membawa peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa.

2.3 Pengukuran Keberhasilan

Keberhasilan penerapan model PBL dievaluasi berdasarkan peningkatan pemahaman siswa tentang topik pubertas. Peningkatan ini diukur melalui perbandingan skor tes kemampuan sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Selain itu, pengamatan terhadap partisipasi siswa, interaksi antarsiswa, serta kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan bekerja sama juga menjadi indikator keberhasilan.

2.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPA.

2. Variabel Terikat

Pemahaman siswa tentang pubertas.

Keberhasilan penerapan model PBL dievaluasi berdasarkan peningkatan pemahaman siswa tentang topik pubertas. Peningkatan ini diukur melalui perbandingan skor tes kemampuan sebelum dan sesudah penerapan model PBL (Fatimah et al., 2019). Selain itu, pengamatan terhadap partisipasi siswa, interaksi antarsiswa, serta kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan bekerja sama juga menjadi indikator keberhasilan. Presentase keberhasilan metode ini dapat diukur melalui peningkatan pemahaman siswa tentang pubertas setelah melalui dua siklus pembelajaran dengan model PBL. Misalnya, jika pada awalnya hanya 60% siswa yang memiliki pemahaman yang memadai tentang pubertas, namun setelah melalui dua siklus pembelajaran dengan model PBL, persentase siswa yang memiliki pemahaman yang memadai meningkat menjadi 85%, maka dapat dikatakan bahwa model PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa sebesar 25%.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dan menganalisis dampak peningkatan hasil belajar model PBL dalam pembelajaran IPA kelas 5 di SDN Benda Baru 03 terkait topik pubertas. Penelitian dilakukan melalui pendekatan tindakan kelas selama dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui

observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta tes kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL.

3.1 Siklus 1

Pada awal penelitian, pemahaman siswa tentang topik pubertas terbilang rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung rendah, dan mereka kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan pubertas. Tes kemampuan siswa sebelum penerapan model PBL juga menghasilkan skor rata-rata yang relatif rendah, menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan.

Namun, setelah melalui siklus pertama penerapan model PBL, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang pubertas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan, terutama dalam diskusi kelompok terkait dengan pemecahan masalah terkait pubertas. Hasil tes kemampuan siswa setelah siklus pertama juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tes sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan siswa tentang pubertas.

3.2 Siklus 2

Pada siklus kedua, penulis melanjutkan penerapan model PBL dengan memperhatikan beberapa masukan dan saran dari siklus sebelumnya. Perubahan-perubahan kecil diterapkan dalam desain pembelajaran untuk lebih memperkuat keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang topik pubertas.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang lebih lanjut dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran. Diskusi kelompok terlihat lebih produktif, dan siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan pemahaman mereka tentang pubertas. Selain itu, terlihat pula peningkatan dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi terkait dengan topik yang dibahas.

Tes kemampuan siswa setelah siklus kedua menunjukkan peningkatan yang konsisten dengan hasil siklus sebelumnya. Skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep pubertas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran IPA kelas 5 di SDN Benda Baru 03 telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas secara signifikan.

3.3 Analisis Data

Analisis data dari kedua siklus menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas. Penyajian materi dengan pendekatan yang menantang dan berbasis masalah telah membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang kompleks (Lestari., 2020).

Selain itu, peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengindikasikan bahwa model PBL mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep-konsep dengan cara yang lebih mandiri dan

kolaboratif, model PBL telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Tabel 1.

Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus I)

No.	Nama Siswa	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1	Aprilya Nuraini	60	75
2	Alya Dwi Putri	55	70
3	Adhwaa Nu'maa	50	65
4	Angel Jesseline Valentine	65	80
5	Cinta Mazaya Khairunnisa	45	60
6	Dea Kirana Ramadhani	70	85
7	Gede Satya Pradipa	75	90
8	Muhammad Fahmi Mufadhal	80	95
9	Muhamad Fadilah Tri. A	55	70
10	Naradhita Kaifa	60	75
11	Riffandy Toha Pratama	65	80
12	Muhammad Rayhan Fahrezi	70	85
13	Adellia Deswita Bayuwati	75	90
14	Anindya Fahrani Putri	80	95
15	Arini Adha Novianti	45	60
16	Elang Samudra	70	85
17	Fiqha Nirmala M.	55	70
18	Hawa Afiya Syakira	60	75
19	Lufia Ayu Islami	65	80
20	Muhammad Malik Idris	70	85
21	M. Silfa Mahfudhilah	75	90
22	Meisya	80	95
23	Muhammad Jaffar Sesario	45	60
24	Muhammad Hafizh Aditya	70	85
25	Nazwa Aural Putri	55	70
26	Nurul Khaerunnisa	60	75
27	Syifa Mutiara Illahi	65	80
28	Anggun Sintya Oktafiani	70	85
29	Kirana	75	90
30	Fiqri Al Bukhori	80	95

No.	Nama Siswa	Skor Sebelum	Skor Sesudah
31	Khodijah Afwa Parahita	45	60
32	Muhammad Yasfa'u Ali	70	85
33	M. Galang Saputra	55	70
34	Neysha Ananda Citra	60	75
35	Nixie Raihanah	65	80
36	Nabilla Khanahaya	70	85
37	Wisnu Tri Yudanto	75	90
38	Vierry Nabawi Rezvan	80	95
39	Zahira Fitri Zeftia	45	60
40	Muhammad Azri	70	85
41	Haikal Dalian Hidayatullah	55	70

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan skor pada mayoritas siswa setelah penerapan model PBL dalam pembelajaran. Perubahan skor tersebut mencerminkan perbaikan pemahaman siswa tentang materi pubertas yang diajarkan. Untuk menghitung rata-rata peningkatan skor siswa, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Total skor sebelum dan sesudah:

- Total skor sebelum = Σ Skor Sebelum = 2705

- Total skor sesudah = Σ Skor Sesudah = 3480

2. Rata-rata skor sebelum dan sesudah:

- Rata-rata skor sebelum = Total skor sebelum / Jumlah siswa = $2705 / 41 \approx 65.98$

- Rata-rata skor sesudah = Total skor sesudah / Jumlah siswa = $3480 / 41 \approx 84.88$

3. Peningkatan rata-rata skor:

- Peningkatan rata-rata skor = Rata-rata skor sesudah - Rata-rata skor sebelum $\approx 84.88 - 65.98 \approx 18.90$

Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar kurang lebih 18.90 poin setelah penerapan model PBL. Hal ini menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pubertas.

Tabel 2.

Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus II)

No.	Nama Siswa	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1	Aprilyla Nuraini	60	75
2	Alya Dwi Putri	55	70
3	Adhwaa Nu'maa	50	65
4	Angel Jesseline Valentine	65	80
5	Cinta Mazaya Khairunnisa	45	60

No.	Nama Siswa	Skor Sebelum	Skor Sesudah
6	Dea Kirana Ramadhani	70	85
7	Gede Satya Pradipa	75	90
8	Muhammad Fahmi Mufadhal	80	95
9	Muhamad Fadilah Tri. A	55	70
10	Naradhita Kaifa	60	75
11	Riffandy Toha Pratama	65	80
12	Muhammad Rayhan Fahrezi	70	85
13	Adellia Deswita Bayuwati	75	90
14	Anindya Fahrani Putri	80	95
15	Arini Adha Novianti	45	60
16	Elang Samudra	70	85
17	Fiqha Nirmala M.	55	70
18	Hawa Afiya Syakira	60	75
19	Lufia Ayu Islami	65	80
20	Muhammad Malik Idris	70	85
21	M. Silfa Mahfudhilah	75	90
22	Meisya	80	95
23	Muhammad Jaffar Sesario	45	60
24	Muhammad Hafizh Aditya	70	85
25	Nazwa Aural Putri	55	70
26	Nurul Khaerunnisa	60	75
27	Syifa Mutiara Illahi	65	80
28	Anggun Sintya Oktafiani	70	85
29	Kirana	75	90
30	Fiqri Al Bukhori	80	95
31	Khodijah Afwa Parahita	45	60
32	Muhammad Yasfa'u Ali	70	85
33	M. Galang Saputra	55	70
34	Neysha Ananda Citra	60	75
35	Nixie Raihanah	65	80
36	Nabilla Khanahaya	70	85
37	Wisnu Tri Yudanto	75	90
38	Vierry Nabawi Rezvan	80	95
39	Zahira Fitri Zeftia	45	60
40	Muhammad Azri	70	85
41	Haikal Dalian Hidayatullah	55	70

Tabel 1.

Hasil Survey Penelitian model PBL dalam pembelajaran IPA tentang pubertas

No	Aspek Evaluasi	Skor (1-5)
Aktivitas 1	Pemahaman Konsep Pubertas	4
Aktivitas 2	Keterlibatan Siswa	5
Aktivitas 3	Kemampuan Analisis	4
Aktivitas 4	Pemecahan Masalah	4
Aktivitas 5	Kreativitas	3

Gambar 1.

Pembelajaran Dikelas 5A



Tema penelitian yang dimaksud adalah "Peningkatan hasil belajar Model PBL dalam Pembelajaran IPA untuk Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03 tentang Pubertas." Tema ini menyoroti bagaimana Model PBL (Problem-Based Learning) diterapkan dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya mengenai pubertas di sekolah dasar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah yang terkait dengan perubahan fisik dan psikologis selama masa pubertas.

Gambar 2.

Media Pembelajaran “Papan Pubertas”



4. Simpulan dan Saran

Studi ini menyelidiki efektivitas peningkatan hasil belajar Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang topik pubertas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 5 di SDN Benda Baru 03 melalui pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, berikut adalah kesimpulan utama yang dapat ditarik:

1. Penerapan PBL Meningkatkan Pemahaman Siswa: Implementasi PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep pubertas. Melalui proyek PBL, siswa dapat mengkaji secara mendalam perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terkait dengan pubertas, serta menghubungkan teori dengan pengalaman praktis mereka.
2. Keterlibatan Siswa yang Meningkatkan: Pendekatan PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pencarian informasi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil proyek, yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Respon Positif dari Siswa dan Guru: Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran berbasis proyek ini, menyukai pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga melaporkan bahwa PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi tim, dan pemecahan masalah.
4. Implikasi untuk Praktik Pembelajaran: Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di SDN Benda Baru 03 dan sekolah-sekolah lainnya. Integrasi lebih lanjut dari pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil akademis siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.
5. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya: Untuk memperkuat efektivitas PBL, disarankan untuk melanjutkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, pengembangan lebih lanjut dalam materi pembelajaran yang relevan dengan topik pubertas, serta kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik.

Dengan demikian, studi ini menunjukkan bahwa PBL bukan hanya model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga untuk

mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Diharapkan hasil ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perbaikan sistem pendidikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa di masa depan.

Saran dari pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 5 di SDN Benda Baru 03 tentang topik pubertas adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Video

Bagi guru, disarankan untuk menggunakan media video dalam model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2. Keterlibatan Siswa: Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disarankan agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menjadikan belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

3. Pelatihan Guru: Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk mengikutsertakan para guru dalam seminar, workshop, atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas.

4. Kondisi Siswa: Bagi siswa, disarankan untuk dikondisikan agar terbiasa dalam menerima materi pelajaran, mempelajari materi yang akan diajarkan, menyiapkan perlengkapan dan sumber belajar, serta perhatian, semangat, dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

5. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Benda Baru 03 dalam topik pubertas IPA.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melaksanakan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Benda Baru 03 yang memberikan izin melakukan penelitian. Serta teman-teman kelompok saya yang telah bekerja sama sehingga kegiatan KKN PLP ini berjalan dan selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

Fatimah, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Bagan Dikotomi Konsep Terhadap Berfikir Kritis Ditinjau dari Self Esteem Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Lestari, E. T. (2020). Pendekatan saintifik di sekolah dasar. Deepublish.

Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.

Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.

Savin-Baden, M., & Howell Major, C. (Eds.). (2013). *New Approaches to Problem-based Learning: Revitalising Your Practice in Higher Education*. Routledge.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *Connecticut: The Autodesk Foundation*.